

**PERAN POLA ASUH AUTORITATIF ORANG TUA KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL DAN KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN  
SOSIAL SISWA SMP NEGERI 2 GAMPING  
SLEMAN YOGYAKARTA**

**Titik Mulat Widyastuti**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta  
E-mail: [titikmulatupy@gmail.com](mailto:titikmulatupy@gmail.com)

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran antara persepsi pola asuh *otoritatif* orangtua, komunikasi interpersonal dan konsep diri secara parsial dan bersama-sama terhadap penyesuaian sosial. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMPN 2 Gamping sejumlah 50 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada peran positif dan signifikan antara persepsi pola asuh *otoritatif* orangtua, komunikasi interpersonal dan konsep diri secara parsial maupun bersama-sama dengan penyesuaian sosial siswa di sekolah. Besarnya sumbangan efektif pola asuh *otoritatif* orangtua, komunikasi interpersonal, dan konsep diri terhadap penyesuaian sosial siswa di sekolah secara bersama-sama sebesar 46,3%, dimana pola asuh otoritatif orangtua sebesar 24,8 %, komunikasi interpersonal sebesar 13,9%, konsep diri sebesar 7,5% dan sisanya sebesar 53,8% dipengaruhi variabel lain di luar variabel penelitian.

**Kata kunci:** pola asuh *otoritatif* orangtua, komunikasi interpersonal, konsep diri, penyesuaian sosial

---

**Abstract**

This study aimed to examine the role between perceptions of parental authoritative parenting, interpersonal communication and self-concept partially and together towards social adjustment. The method used is quantitative. The population in this study were 50 students of Gamping 2 Junior High School. Data analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed that there was a positive and significant role between perceptions of parental authoritative parenting, interpersonal communication and self-concept partially or together with social adjustment of students in school. The amount of effective contribution to parenting authoritative parenting, interpersonal communication, and self-concept towards social adjustment of students in school together is 46.3%, where parental authoritative parenting is 24.8%, interpersonal communication is 13.9%, self-concept is 7.5% and the remaining 53.8% influenced by other variables outside the research variable.

**Keywords:** parents parenting authoritative perception, interpersonal communication, self-concept, and social adaption.

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi muda yang mempunyai peranan penting di masa mendatang, remaja diharapkan mampu berprestasi dan mampu menghadapi tantangan-tantangan yang ada, baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Untuk itu remaja perlu dipersiapkan sejak dini, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial, karena mereka merupakan calon orang dewasa di masa yang akan datang yang nantinya akan mempunyai tanggungjawab yang cukup besar sebagai orang dewasa pada umumnya.

Remaja diharapkan dapat mencapai kematangan dalam hubungan sosial yang dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri menjadi satu kesatuan, saling berkomunikasi dan bekerjasama.

Namun pada kenyataannya remaja kurang mampu melakukan penyesuaian sosial di sekolah dengan baik. Ketidakmampuan remaja dalam melakukan penyesuaian sosial ditunjukkan dengan siswa yang membolos, tidak mengerjakan tugas-tugas sekolahnya, melawan terhadap guru, maupun berkelahi dengan teman sebayanya (Munawaroh, 2005).

Banyak pula dilaporkan kasus pelajar terjaring petugas sedang berada dijalan-jalan, pusat-pusat perbelanjaan dan tempat-tempat umum lainnya pada saat jam-jam sekolah serta masih berseragam (Suara Merdeka, 2012). Bahkan dari hasil observasi dan wawancara

peneliti dengan guru SLTPN 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta, sekitar 20% siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, terlambat masuk kelas, membolos, berkelahi dengan siswa sebayanya, melawan terhadap guru, nongkrong dan merokok dipinggir jalan, tidak bersikap ramah dengan guru, merasa takut apabila dipanggil guru pembimbing sekolah, kurang mengikuti kegiatan yang ada disekolah yang dapat dilihat dari sedikitnya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kulikuler disekolah.

Menurut Hurlock (2006) faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial remaja antara lain dukungan sosial orang tua, dukungan teman sebaya, jenis kelamin dan motivasi melakukan penyesuaian sosial, pengalaman pahit dalam keluarga seperti kedua orang tua yang bercerai, hubungan anak dengan orang tua tidak baik, orang tua selalu memarahi anak, orang tua tidak memperhatikan kebutuhan anak, suasana rumah tegang tanpa kehangatan juga merupakan salah satu faktor remaja memiliki penyesuaian sosial yang buruk. Akibat kekurangmampuan dalam melakukan penyesuaian sosial, siswa akan mengalami hambatan dalam belajar. Hal ini jika dibiarkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, bahkan pada pertumbuhan dan perkembangan diri yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan lain.

Siswa yang kurang memiliki kemampuan penyesuaian sosial akan

malas datang ke sekolah, karena baginya sekolah menjadi beban yang berat. Aturan-aturan dan tugas yang diberikan di sekolah tidak dapat diterima dan dilakukan sebagaimana mestinya.

Indikator-indikator di atas seringkali menimbulkan berbagai masalah bagi sekolah. Tentu saja hal ini tidak dapat dibiarkan terus, karena akan mengganggu, baik bagi siswa itu sendiri maupun siswa yang lain dan para petugas sekolah. Dengan kata lain apabila indikator ketidakmampuan penyesuaian sosial tidak segera diatasi, maka akan berakibat goyahnya ketahanan sekolah dan akan berpengaruh buruk pula terhadap kelancaran proses belajar mengajar serta terhambatnya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Melihat latar belakang masalah tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Pola Asuh Autoritatif Orang Tua, Komunikasi Interpersonal dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa SMPN 2 Gamping Sleman Yogyakarta.

### **Pengertian penyesuaian sosial siswa (remaja) di sekolah**

Menurut Schneiders (1964), Penyesuaian sosial di sekolah adalah upaya atau cara siswa untuk memenuhi harapan dan tuntutan sekolah yang tampak dari kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, perhatian dan berpartisipasi pada kegiatan sekolah, kemampuan membina hubungan yang baik dengan teman,

### **Pengertian pola asuh *autoritatif* orangtua**

Menurut Atamini, (Hartono, 2006). Pola asuh *autoritatif* akan dipersepsikan oleh anak melalui cara pandang atau penilaian terhadap orang tua yang cenderung memberikan aturan yang lebih luwes dan fleksibel, orang tua selalu memberikan penjelasan yang rasional dan obyektif tentang peraturan-peraturan yang diterapkan, orang tua memberikan kebebasan pada remaja untuk berinisiatif mengemukakan pendapat yang dapat diwujudkan dalam bentuk tanggapan yang positif maupun negatif.

### **Pengertian komunikasi interpersonal**

Menurut Shim (2005) istilah komunikasi mengandung arti mampu mendemonstrasikan akal pikiran dengan bahasa tubuh agar orang lain tertarik untuk diajak berpikir kritis. Proses komunikasi merupakan syarat utama dalam setiap interaksi. Interaksi dalam komunikasi akan lebih efektif apabila setiap orang yang terlibat dapat berperan aktif, dapat mengutarakan pikirannya, dan menanggapi pendapat orang lain secara spontan. Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono (2001) memaparkan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.

### **Pengertian konsep diri**

Sarwono SW (2010) mengemukakan Konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya (*self Concept*). Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan sikap, perilaku, dan reaksi seseorang terhadap orang lain dan suatu keadaan tertentu. Konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi, dan tingkah laku individu atau konsep diri sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan bagi diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri (Calhoun & Acocella, 1990).

### **HIPOTESIS**

1. Ada peran positif antara persepsi pola asuh *otoritatif* Orangtua, komunikasi interpersonal dan konsep diri secara bersama-sama terhadap penyesuaian sosial siswa di SMP 2 Gamping Sleman Yogyakarta.
2. Ada peran positif antara persepsi pola asuh *otoritatif* orang tua terhadap penyesuaian sosial dengan mengontrol variabel komunikasi interpersonal dan variabel konsep diri di SMPN 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta
3. Ada peran positif antara komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian sosial siswa dengan mengontrol variabel persepsi pola asuh *otoritatif* orangtua dan variabel konsep diri

di SMPN 2 Ngamping, Sleman, Yogyakarta

4. Ada peran positif antara konsep diri terhadap penyesuaian sosial siswa dengan mengontrol variabel persepsi pola asuh *otoritatif* orang tua dan variabel komunikasi interpersonal di SMPN 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta .

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan mulai September sampai dengan Oktober 2012 di SMPN 2 Gamping Sleman Yogyakarta yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013, Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini sejumlah 210 siswa yang terbagi siswa laki-laki sebanyak 112 dan siswa perempuan sebanyak 98 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sejumlah 50 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu skala pola asuh *otoritatif* orangtua, skala komunikasi interpersonal, skala konsep diri dan skala penyesuaian sosial. Teknik analisis data digunakan regresi ganda dengan tiga predictor.

Agar instrumen betul-betul dapat memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, maka perlu diadakan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan terhadap 35 responden. Responden yang sudah dipergunakan untuk uji coba, tidak diambil sebagai sampel penelitian. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dan kemudian dilakukan

koreksi terhadap efek *spurious overlap*. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Perhitungan analisis menggunakan aplikasi SPSS (Anwar,2010).

Hasil pengujian validitas didapatkan ada item yang tidak valid yaitu pada skala pola asuh *otoritatif* orangtua sebanyak 9 item, skala komunikasi interpersonal sebanyak 11 item, skala konsep diri sebanyak 9 item, skala penyesuaian sosial sebanyak 9 item. Item yang tidak valid didrop, sehingga item yang digunakan dalam pengumpulan data pada skala pola asuh *otoritatif* orangtua sebanyak 31 item, skala komunikasi interpersonal sebanyak 29 item, skala konsep diri sebanyak 31 item, skala penyesuaian sosial sebanyak 41 item.

Hasil uji reliabilitas instrumen didapatkan nilai koefisien Alpha untuk instrumen pola asuh *otoritatif* orangtua sebesar 0,887; instrumen komunikasi interpersonal

sebesar 0,818; instrumen konsep diri sebesar 0,863; dan instrumen penyesuaian sosial sebesar 0,911. Berdasarkan nilai koefisien Alpha yang lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini reliabel dalam kategori baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Persyaratan Analisis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi ganda dengan tiga prediktor. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

#### a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dideskripsikan dalam tabel 1.

Tabel 1

Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Data

No	Variabel	KS-Z	P	Ket.
1.	Penyesuaian Sosial	0,797	0,550	Normal
2	Pola asuh otoritatif orang tua	0,870	0,435	Normal
3	Komunikasi interpersonal	0,478	0,976	Normal
4.	Konsep diri	0,577	0,894	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai Kolmogorov-Smirnov Z dengan  $p > 0,05$ . Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai data yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan teknik regresi. Hasil pengujian dapat dirangkumkan sebagai berikut:

Tabel 2  
Rangkuman Hasil Pengujian Linieritas

Sumber	F	P	Keterangan
$X_1 * Y$	0,927	0,587	Linier
$X_2 * Y$	1,200	0,332	Linier
$X_3 * Y$	0,822	0,685	Linier

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua model regresi mempunyai nilai F dengan  $p > 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan bahwa hubungan semua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier.

c. Uji Multikolinieritas  
Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF. Adapun hasilnya dideskripsikan sebagai berikut

Tabel 3  
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Pola asuh autoritatif orangtua	1,067	Tidak ada multikolinieritas
Komunikasi interpersonal	1,125	Tidak ada multikolinieritas
Konsep diri	1,145	Tidak ada multikolinieritas

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hal ini maka disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi ganda dengan tiga prediktor. Hasil pengujian regresi ganda dengan tiga prediktor dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil Pengujian Regresi Ganda Dengan Tiga Prediktor

Model	Koef. Reg.	$\beta$	r-parsial	T	p
Konstan	-3,339			-0,148	0,883
Pola asuh autoritatif orang tua	0,320	0,381	0,449	3,411	0,001
Komunikasi interpersonal	0,585	0,296	0,356	2,583	0,013
Konsep diri	0,559	0,292	0,349	2,528	0,015
R = 0,680 R <sup>2</sup> = 0,463 F = 13,184					0,000

Berdasarkan rangkuman hasil pengujian regresi ganda dengan tiga prediktor di atas, maka dilakukan uji signifikansi untuk menguji hipotesis. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil pengujian regresi ganda dengan tiga prediktor, didapatkan nilai F sebesar 13,184 dengan p sebesar 0,000. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan ada peran positif antara persepsi pola asuh *otoritatif* orangtua, komunikasi interpersonal dan konsep diri secara bersama-sama terhadap penyesuaian sosial pada siswa kelas II di SMPN 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta. Selanjutnya untuk mengukur pola asuh *otoritatif* orangtua,

komunikasi interpersonal dan konsep diri terhadap penyesuaian sosial dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,462. Berdasarkan hal tersebut, maka pola asuh *otoritatif* orangtua, komunikasi interpersonal dan konsep diri, berpengaruh terhadap penyesuaian sosial sebesar 46,2%. Adapun sisanya sebesar 53,8% dipengaruhi variabel lain di luar variabel penelitian. Sumbangan efektif pola asuh *otoritatif* orangtua, komunikasi interpersonal dan konsep diri terhadap penyesuaian sosial dilihat dari nilai  $R^2$  *change* dari hasil analisis regresi dengan model *stepwise*. Berdasarkan hasil analisis, maka didapatkan sumbangan efektif sebagai berikut:

Tabel 5  
Sumbangan Efektif

Variabel	$R^2$ change (SE%)
Pola asuh otoritatif orangtua	0,248 = 24,8%
Komunikasi interpersonal	0,139 = 13,9%
Konsep diri	0,075 = 7,5%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sumbangan efektif pola asuh *otoritatif* orangtua sebesar 24,8%, komunikasi interpersonal sebesar 13,9%, dan konsep diri terhadap penyesuaian sosial sebesar

7,5%. Berdasarkan hal tersebut, maka variabel pola asuh *otoritatif* orangtua merupakan variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap penyesuaian sosial.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan  $r_{1y-23}$  sebesar 0,449, t-hitung sebesar 3,411 dan p sebesar 0,001. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan ada peran positif dan signifikan persepsi pola asuh *otoritatif* orang tua terhadap penyesuaian sosial dengan mengontrol variabel komunikasi interpersonal dan variabel konsep diri siswa di SMPN 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan  $r_{2y-13}$  sebesar 0,356, t-hitung sebesar 2,583 dan p sebesar 0,013. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan ada peran positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian sosial dengan mengontrol variabel persepsi pola asuh *otoritatif* orangtua dan variabel konsep diri siswa di II SMPN 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *korelasi parsial*. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan  $r_{3y-12}$  sebesar 0,349, t-hitung sebesar 2,528, dan p sebesar 0,015. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan ada peran positif dan signifikan konsep diri terhadap penyesuaian sosial siswa dengan mengontrol variabel persepsi pola asuh *otoritatif* orangtua dan variabel komunikasi interpersonal siswa ke di SMPN 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada peran positif dan signifikan antara pola asuh *otoritatif* orangtua terhadap penyesuaian sosial siswa dengan mengontrol variabel komunikasi interpersonal dan variabel konsep diri. Artinya semakin positif persepsi terhadap pola asuh *otoritatif* orangtua, maka semakin tinggi penyesuaian sosial siswa di sekolah. Sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap pola asuh *otoritatif* orangtua, maka semakin rendah pula



- penyesuaian sosial siswa di sekolah
2. Ada peran positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian sosial siswa dengan mengontrol variabel pola asuh *otoritatif* orang tua dan variabel konsep diri. Artinya semakin positif komunikasi interpersonal maka semakin tinggi penyesuaian sosial siswa di sekolah. Sebaliknya, semakin negatif komunikasi interpersonal, maka semakin rendah pula penyesuaian sosial siswa di sekolah.
  3. Ada peran positif dan signifikan antara konsep diri terhadap penyesuaian sosial siswa dengan mengontrol variabel persepsi pola asuh *otoritatif* orangtua dan variabel komunikasi interpersonal. Artinya semakin positif konsep diri maka semakin tinggi penyesuaian sosial siswa di sekolah. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri siswa, maka semakin rendah pula konsep diri siswa di sekolah.
  4. Ada peran positif dan signifikan antara pola asuh *otoritatif* orangtua, komunikasi interpersonal, konsep diri secara serentak terhadap penyesuaian sosial siswa di sekolah. Besarnya sumbangan efektif pola asuh *otoritatif* orangtua, komunikasi interpersonal, dan konsep diri terhadap penyesuaian sosial siswa di sekolah sebesar 46,3% dengan rincian pola asuh *otoritatif* orangtua sumbang efektifnya 24,8 %, Komunikasi

interpersonal sumbangan efektifnya 13,9% dan konsep diri sumbangan efektifnya 7,5% Adapun sisanya sebesar 53,8% dipengaruhi variabel lain di luar variabel penelitian.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, dapat diberikan saran yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan tingkat penyesuaian sosial di sekolah SMP 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta dalam kategori tinggi sehingga siswa diharapkan dapat mempertahankan kemampuan penyesuaian sosial di sekolah dengan cara membina hubungan yang akrab dengan teman sebaya, bersikap ramah terhadap guru dan pembimbing sekolah, selalu mengikuti kegiatan yang ada di sekolah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler misalnya dengan menjadi anggota osis, selalu menjaga dan merawat fasilitas yang ada di sekolah. Berlatih untuk membangun sikap percaya, terbuka, berempati, bersikap positif, mengungkapkan pikiran secara jelas, mendengarkan, serta saling menerima dan mendukung.
2. Orang tua dan keluarga senantiasa dapat menciptakan lingkungan psikologi yang dapat mempertahankan terwujudnya konsep diri positif, komunikasi interpersonal yang baik dan penyesuaian sosial yang baik, dengan memberi penghargaan terhadap prestasi yang sudah

diraih anak dan tidak melakukan labeling. Kepada orangtua untuk menerapkan pola asuh *Autoritatif* dengan jalan memberikan penerapan aturan yang luwes dan bebas yang dibuat orangtua dalam mendidik anak dan adanya penjelasan yang diterima, dipahami, dan dimengerti anak. Pengakuan orangtua dengan jalan anak diberi kesempatan untuk berpendapat, saling menghargai dan saling mengerti. Membangun komunikasi timbal balik antara orangtua dan anak. Pemberian hadiah atau pujian selalu diberikan apabila anak melakukan aturan orangtua dan hukuman yang bersifat mendidik apabila anak melanggar aturan. Hal tersebut akan membantu remaja dalam menyelaraskan antara kebutuhan diri dan lingkungan sehingga remaja akan merasakan kepuasan dalam hidupnya

3. Guru hendaknya dapat mengkondisikan lingkungan yang dapat mempertahankan konsep diri siswa positif dan penyesuaian sosial yang baik dengan tidak menaruh harapan yang tidak realistis pada siswa. Buatlah suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin Z. (2011). *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosdakarya Offset.
- Bachri Thalib. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*: Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group.
- Burgon,& Ruffler (1978). *Human Communication:A Version of Approaching Speech/Communication*, New York: Rineheart & Winstone.
- Baumrind, D.(1989). *Reading CompetentChildren*.In: W. Damon (ed), *Child Development Today and Tommorrow*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Burns, R.B. (1993). *Konsep Diri* (Teori , Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku). Alih Bahasa( Eddy Arcan): Jakarta.
- Benzonsky, M.D (1981). *Adolencent Development*. New York: Mac Milan Publishing Co. Inc.
- Baron, R.A, & Byne, O. (1991).*Understanding in Human Relation*, 6 th Edition. Boston: Ally and Bacon Inc.
- Depari, E dan Mac.Andrews, C. (2006).*Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- De Vito, A.Joseph. (1997) *Human Communication*.New York: Pearson Education.
- Hardjana,A.M.(2003).*Komunikasi Intrapersonal dan Komuniksi*

- Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hendriati, A. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Liem, Joan H (2010). The Influence of Authoritative Parenting During Adolescence On Depressive Symptoms In Young Adulthood :Examining the Mediating Roles Of Self Development And Peer Support. *Journal Of Genetic Psychology*,.No 1,;209.
- Lee, J., and Fox, Jill. (2009). *Children's Communication and Socialization Skill by Types of Early Education*, *Journal of Research in Childhood Education*;23,4:ResearchLibrarypg.475.<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=0&did=1807801961&Srchmode=2&sid=1&Fmt=6&Vinst=PROD&Type=PQD&RQT=309&Vname=PQD&TS=1308151054&clientid=68516> di akses tanggal 17 Agustus 2012.
- Lazarus, R.S. (1976). *Patterns of Adjustment: 3<sup>rd</sup> Edition*. New York: Mc. Graw-Hi Inc.
- Monks, F.J. Haditomo, S.R. (2004). *Psikologi Perkembangan. Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Steven, A. Beebe, Susan J. Beebe, Mark V. (2008). *Interpersonal Communication Relation To Others*. Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.